



# Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kewirausahaan Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan

Nurul Khusnaini<sup>1</sup>, Hasyim Asy'ari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Kh. Abdul Chalim, Indonesia

E-mail : [nurulkhusnaini62@gmail.com](mailto:nurulkhusnaini62@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasyim.ikhac@gmail.com](mailto:hasyim.ikhac@gmail.com)<sup>2</sup>

## Article Info

### Article history:

Received October 16, 2025

Revised October 20, 2025

Accepted October 22, 2025

### Keywords:

Principal Strategy,  
Entrepreneurship, Education  
Financing, Elementary Schools,  
Islamic Education  
Management.

## ABSTRACT

Education financing is a fundamental factor in implementing an effective, creative, and sustainable learning process. The principal, as the leader of the institution, plays a strategic role in developing alternative funding sources through school entrepreneurship programs. This study aims to describe the principal's strategy in developing entrepreneurship as an alternative funding source at Maarif Jogosari Pandaan Elementary School, Pasuruan Regency, and to analyze the implementation and results of this strategy. The research approach used was a qualitative case study method. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the principal developed three main entrepreneurial units: the school canteen, the school cooperative, and the student shuttle service. These three programs not only increased the school's financial independence but also fostered an entrepreneurial spirit among teachers, students, and parents. However, challenges faced include limited human resources and the need to improve financial management capacity. This study recommends business diversification, sustainable entrepreneurship training, and a stronger system of financial transparency and accountability.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Article Info

### Article history:

Received October 16, 2025

Revised October 20, 2025

Accepted October 22, 2025

### Keywords:

Strategi Kepala Sekolah,  
Kewirausahaan, Pembiayaan  
Pendidikan, Sekolah Dasar,  
Manajemen Pendidikan Islam

## ABSTRAK

Pembiayaan pendidikan merupakan faktor fundamental dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga memiliki peran strategis dalam mengembangkan sumber-sumber pembiayaan alternatif melalui program kewirausahaan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan sebagai sumber pembiayaan alternatif di SD Maarif Jogosari Pandaan, Kabupaten Pasuruan, serta menganalisis implementasi dan hasil dari strategi tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mengembangkan tiga unit kewirausahaan utama yaitu: kantin sekolah, koperasi sekolah, dan layanan antar-jemput siswa. Ketiga program ini tidak hanya meningkatkan kemandirian finansial sekolah, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan guru, siswa, dan wali murid. Kendati demikian, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan perlunya peningkatan



kapasitas pengelolaan keuangan. Penelitian ini merekomendasikan diversifikasi usaha, pelatihan kewirausahaan berkelanjutan, serta sistem transparansi dan akuntabilitas keuangan yang lebih kuat.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nurul Khusnaini

Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

E-mail: [nurulkhusnaini62@gmail.com](mailto:nurulkhusnaini62@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pembiayaan Pendidikan adalah faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas proses Pendidikan. Meskipun pembiayaan Pendidikan bukan satu-satunya faktor keberhasilan, tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi maka Pendidikan yang berkualitas hanya ada dalam angan-angan.<sup>1</sup>

Pembiayaan Pendidikan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan dana yang diterima suatu Lembaga (sekolah). Selain itu dalam pembiayaan harus jelas, harus bisa dipertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut.

Biaya Pendidikan merupakan komponen masukan instrumental (*instrument input*) yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan Pendidikan di sekolah. Dasar pemikirannya adalah Pendidikan merupakan sumber kunci Pembangunan ekonomi sekaligus sebagai outcome proses Pembangunan.<sup>2</sup>

Pembiayaan dalam suatu Pendidikan sangat penting, agar tercapainya proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif, dan efektif serta menyenangkan bagi murid dan guru. Dengan biaya yang memadai serta mendukung proses belajar mengajar akan terselenggara dengan baik. Peserta didik akan mendapatkan fasilitas yang memadai begitu pula guru. Dengan pembiayaan yang mendukung semua fasilitas dan sarana prasarana di sekolah mendukung sarana pembelajaran di lembaga tersebut, seperti laboratorium, ketersediaan bahan ajar dan belajar, lingkungan yang bersih dan nyaman dan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dianggap relatif mahal bagi kalangan Masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah sehingga munculah beberapa persoalan Pendidikan yaitu Pendidikan yang berkualitas sulit dijangkau oleh lapisan masyarakat ekonomi menengah ke bawah, sulitnya mendapatkan pelayanan terbaik dari Lembaga Pendidikan swasta, sekolah swasta yang berprestasi akan tetapi biaya yang harus dikeluarkan sangatlah mahal. Oleh karena itu strategi sangatlah penting untuk mencari jalan keluar bagaimana caranya Pendidikan dapat terjangkau tetapi tetap dalam mutu yang sangat baik serta dapat bersaing dengan sekolah unggulan lainnya. Strategi kewirausahaan yang dilakukan sekolah sebagai salah satu Solusi untuk menambah pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan program pembiayaan Pendidikan.

---

<sup>1</sup> Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 10.

<sup>2</sup> Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, ...85.



Kewirausahaan memang belum banyak mendapatkan perhatian masyarakat begitu juga dengan mental *entrepreneurship* masih banyak masyarakat yang takut untuk berwirausaha.<sup>3</sup> Sekolah sebagai lembaga Pendidikan tidak tertutup kemungkinan untuk berwirausaha dengan adanya kepala sekolah sebagai pemimpin yang inovatif dengan ide-ide dan konsep kreatif untuk memunculkan strategi yang dapat menunjang terlaksananya program kegiatan sekolah termasuk dalam hal wirausaha.

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran.<sup>4</sup> kewirausahaan yakni kreatifitas atau inovasi baru yang dilakukan agar bisa berkembang dengan cara bekerja keras atau mampu menghadapi segala tantangan dan resiko yang telah diambil. Dalam hal ini kepala sekolah harus cerdas dalam melakukan inovasi-inovasi baru untuk berwirausaha. Kewirausahaan yang dilakukan di lembaga-lembaga Pendidikan merupakan cara mengembangkan pembiayaan Lembaga Pendidikan tersebut, oleh karena itu dalam melakukan wirausaha kepala sekolah harus memiliki jiwa-jiwa wirausaha (*Enterpreneurship*).

*Enterpreneurship* merupakan proses penciptaan melalui identifikasi dan eksploitasi peluang seperti pengembangan produk baru atau mencari pasar baru atau keduanya. *Enterpreneurship* berfokus pada inovasi dan mengidentifikasi peluang apa yang ada di pasar, yang pesaing lain belum melakukannya agar tercapai apa yang ditujukan.<sup>5</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki perencanaan dan tujuan yang jelas dan terstruktur, mampu bertanggung jawab dan mengambil resiko terhadap segala keputusan yang diambilnya dalam menambah pembiayaan sekolah. Pengelolaan Pendidikan termasuk kepala sekolah swasta yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan harapan yang dituangkan dalam sebuah visi misi, tujuan, dan strategi yang realistik yang sudah terkonsep diawal. Strategi yang realistik dalam artian sumber daya pendukung yang memang sudah dimiliki dan dikembangkan. Semakin jelas tujuan yang dirumuskan semakin besar peluang untuk tercapainya konsep yang dicita-citakan.

Dalam konteks Pendidikan *Enterpreneurship*, kepala sekolah diharuskan agar bisa memberikan Solusi yang mampu mendukung tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Konsep penting yang terkait dengan pembiayaan meliputi: (1) objek biaya, (2) informasi manajemen biaya, (3) pembiayaan (*financing*), (4) keuangan (*finance*), (5) anggaran (*budget*), (6) biaya (*cost*), (7) pemicu biaya (*cost driver*).<sup>6</sup>

Salah satu cara untuk mengembangkan pembiayaan yang banyak dijadikan pilihan oleh Lembaga pendidikan khususnya kepala sekolah yakni dengan cara berwirausaha. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi kewirausahaan. Seperti yang tercantum di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang standar Kepala sekolah/ Madrasah dikemukakan bahwa setiap sekolah/madrasah harus memiliki 5 (lima) kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, Keadaan Keyenagakerjaan Indonesia Februari 2023. Berita resmi Statistik, 40, 20.

<sup>4</sup> Abdul Malik, Sungkowo Edi Mulyono, *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Local melalui Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 (1): 87-101. Juni 2017

<sup>5</sup> Agustinus Dedy Handrimurtjahjo, *Peran Strategic Enterpreneurship dalam Membangun Sustainable Competitive Advantage*, (Jakarta: PT Ar-Ruzz, 2019), 54.

<sup>6</sup> Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 85.



(*Enterpreneurship*). Kepala sekolah harus memiliki jiwa *Enterpreneurship*, yaitu kepala sekolah yang mampu memberikan perubahan dan mempunyai tujuan untuk masa depan.<sup>7</sup>

SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan sama dengan sekolah lainnya dalam hal pembiayaan Pendidikan. Permasalahan pembiayaan akan menjadi hal yang serius apabila tidak ditangani dengan baik karena akan berdampak pada permasalahan lain dalam pengelolaan Pendidikan diantaranya: sarana dan prasarana Pendidikan yang tidak lengkap atau tidak memadai sehingga tidak dapat menunjang proses pembelajaran, tidak adanya guru profesional dan beberapa masalah lainnya yang mempengaruhi rendahnya mutu Pendidikan dan berdampak pada kualitas output atau lulusan yang rendah, dari permasalahan tersebut tidak luput juga permasalahan pembiayaan Pendidikan di sekolah.

Beberapa usaha dijalankan oleh SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan dalam rangka berikhtiar untuk menambah pembiayaan Pendidikan yaitu koperasi, kantin sekolah dan mobil antar jemput. Dalam menambah pembiayaan sekolah wirausaha tentunya tidak mudah, ada permasalahan yang harus diselesaikan terutama bidang SDM, sulitnya menemukan SDM yang diinginkan terkadang menjadi kendala yang sangat berarti karena SDM yang tidak kompeten dibidang yang akan ditempatkan akan menjadi hambatan untuk merealisasikan kewirausahaan, butuh SDM yang mumpuni dibidang yang akan dijalankan.

Penyelenggaraan wirausaha di sekolah sedikit banyaknya berfungsi menutupi sebagian kebutuhan dalam hal pembiayaan Pendidikan yang ada di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan, selain untuk menambah pembiayaan Pendidikan juga dapat menjadi wahana belajar wirausaha sehingga menambah jiwa entrepreneur baik guru maupun siswa, melalui wirausaha ini, selain ada wirausaha yang dikelola di luar sekolah ada pula wirausaha yang dikelola melibatkan guru untuk terjun langsung dalam wirausaha diharapkan mampu merubah pola pikir bahwasanya dilembaga Pendidikan tidaklah hanya soal mengajr dan mendidik tetapi juga dapat berpikir bahwasanya sebagai seorang pendidik harus berinovasi dalam keadaan tersulit supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengungkapkan secara mendalam tentang Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah SD Maarif Jogosari Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Sumber data terdiri dari Data primer yakni hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Data sekunder yakni dokumen sekolah, laporan keuangan, dan arsip kegiatan kewirausahaan. Teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap kegiatan kewirausahaan sekolah (kantin, koperasi, mobil antar jemput), wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan pengelola program, dokumentasi terkait struktur organisasi dan laporan keuangan sekolah. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang mencakup: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan

Strategi penambahan pembiayaan Pendidikan dapat diuraikan sebagai Keputusan tentang kegiatan atau usaha-usaha untuk mendapatkan dan menghasilkan uang yang dapat dibelanjakan dengan cara yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan atau kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan.

Tentunya dalam menggali sumber Pendidikan berbasis wirausaha banyak hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah perencanaan strategi usaha oleh kepala sekolah dan warga sekolah yang terlibat. Strategi seperti yang diungkapkan oleh Winarji merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan-tahapan kegiatan kedalam suatu keseluruhan yang bersifat kohesif. Sebuah strategi yang dirumuskan dengan baik, membantu menata dan mengalokasikan sumber-sumber daya suatu organisasi.<sup>8</sup>

Dalam pengelolaan strategi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan peranan utama dalam proses penambahan sumber biaya Pendidikan seperti yang tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah bahwa dalam kompetensi manajerial kepala sekolah adalah mengelola keuangan sekolah/ madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. Salah satu kompetensi lain yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan sehingga dalam menambah sumber pembiayaan Pendidikan dapat dilakukan melalui strategi wirausaha.

Dalam merencanakan strategi penambahan pembiayaan pendidikan melalui wirausaha, Kepala Sekolah tidak melakukannya sendiri. Kepala sekolah juga memberdayakan waka, guru, karyawan dan SDM yang direkrut untuk mengelola usaha. Kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada salah seorang wakil kepala untuk mengelola berjalannya program dan memberdayakan guru, karyawan dan karyawan untuk berpartisipasi dalam melaksanakan program wirausaha. Hal ini selaras dengan ungkapan Wasi<sup>9</sup> bahwa strategi kepala sekolah dalam hal ini berperan mengelola sistem dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan wirausaha yang telah ditetapkan bersama. Namun dalam perencanaan wirausaha tersebut kepala sekolah tidak menggunakan dasar seperti yang disampaikan.

Sagala juga menjelaskan bahwa kegiatan formulasi strategi terdiri dari 4 bagian yaitu: penetapan misi organisasi, assesment lingkungan, menetapkan arah dan sasaran, dan menentukan strategi. Kepala sekolah membuat perencanaan wirausaha secara praktis melalui pemberdayaan sumber daya yang sudah ada yaitu SDM yang direkrut, guru dan karyawan yang kemudian diberdayakan menjadi pengelola wirausaha di bawah manajemen sekolah.<sup>10</sup>

Tahapan ini dilakukan setelah strategi dirumuskan. Menurut Rusdyi Ananda dan Tien Rafida Tahapan ini sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu *power* dan *leadership* (kekuasaan dan kepemimpinan), *standard operating procedure* (standar operasional prosedur),

<sup>8</sup> J. Winarji, *Entrepreneur*. (Jakarta: Prenada Media, 2005), 110.

<sup>9</sup> W. Darmolono, *Winning Mindset Potret Otak Entrepreneur Sejati Berpikir Cemerlang Di saat Terbelit Hutang Merintis Bisnis Di saat Kondisi Kritis*. Nuha Offset. (Jakarta: PT Rajawali, 2009), 15.

<sup>10</sup> S. Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Alfabet, 2013), 131.



*organizational culture* (budaya organisasi), *human resource* (sumber daya manusia) dan *budget* (keuangan)<sup>11</sup>

Berdasarkan Penelitian ini berbagai strategi kewirausahaan yang diterapkan di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan untuk menciptakan sumber pembiayaan alternatif. Fokus utama penelitian ini adalah pada tiga program utama: kantin sekolah, koperasi sekolah, dan layanan mobil antar jemput. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana ketiga program ini berkontribusi terhadap pendanaan sekolah serta kesejahteraan komunitas sekolah meliputi:

1. Kantin Sekolah, Program ini tidak hanya menyediakan pendapatan tambahan yang mendukung kegiatan sekolah, tetapi juga meningkatkan keterlibatan orang tua dan memastikan siswa mendapatkan makanan bergizi. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti menjaga konsistensi kualitas dan manajemen stok, solusi yang diterapkan telah berhasil mengatasi masalah tersebut dan memastikan keberlanjutan program. Keberhasilan ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa
2. Koperasi Sekolah, menyediakan akses mudah ke kebutuhan sekolah bagi siswa, memberikan pendapatan tambahan untuk mendukung berbagai kegiatan, dan mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti fluktuasi penjualan dan manajemen stok, solusi yang diterapkan telah berhasil mengatasi masalah tersebut dan memastikan keberlanjutan program. Keberhasilan koperasi sekolah ini dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa untuk mendukung pendanaan dan pendidikan kewirausahaan
3. Pelayanan Mobil antar Jemput, Program ini tidak hanya menyediakan pendapatan tambahan yang mendukung kegiatan sekolah, tetapi juga memungkinkan sekolah untuk lebih fokus pada aktivitas pendidikan. Orang tua murid umumnya merasa puas dengan pelayanan yang lebih teratur dan profesional. Meskipun terdapat tantangan dalam koordinasi dan pengawasan, solusi yang diterapkan telah berhasil mengatasi masalah tersebut dan memastikan keberlanjutan program. Keberhasilan ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan layanan serupa untuk mendukung pendanaan dan meningkatkan kenyamanan serta keselamatan siswa.

Sebagaimana Thomas H Jones seperti yang dikutip Mulyono mengemukakan hal penting dalam pembiayaan adalah berapa besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang diperoleh dan kepada siapa uang harus dibelanjakan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan melalui strategi kewirausahaan yang diterapkan oleh sekolah, melibatkan kantin sekolah, koperasi sekolah, dan layanan mobil antar jemput. Sumber-sumber pendapatan ini harus dialokasikan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di SD Maarif Jogosari.

Secara keseluruhan, inisiatif kewirausahaan ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi sekolah, tetapi juga harus dikelola dengan tujuan utama untuk memperkuat dan mendukung proses pendidikan di sekolah tersebut. Pengelolaan yang tepat dan

---

<sup>11</sup>Rusdyi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, (Jakarta: Perdana Publishing, 2016), 76.

<sup>12</sup> Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Strategi Menuju Sukses* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013, 111.



bijaksana dari sumber daya ini akan memastikan bahwa manfaat yang dihasilkan benar-benar berdampak positif pada kegiatan pendidikan dan kesejahteraan siswa..

## **B. Implementasi Kepala Sekolah dalam membentuk Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan**

Implementasi kepala sekolah dalam membentuk kewirausahaan sebagai sumber pembiayaan alternatif sekolah adalah langkah strategis yang dapat memberikan dampak positif pada keberlanjutan finansial dan pengembangan sekolah.

Implementasi kewirausahaan, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan kepala sekolah, telah mengikuti tahapan penyusunan rencana usaha dengan baik. Meskipun perencanaan yang dilakukan sederhana, setiap langkah tetap direncanakan dengan matang. Menjalankan usaha tanpa perencanaan yang jelas sama dengan merencanakan kegagalan. Di SD Maarif Jogosari, perencanaan kewirausahaan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemasukan yang dapat dimanfaatkan sebagai pembiayaan sekolah.

Mengutip J. Winardi ialah merupakan rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan-tahapan kegiatan kedalam suatu keseluruhan yang bersifat kohensif. Sehingga menerapkan strategi yang telah dirumuskan bisa menjadi langkah yang baik untuk mencapai tujuan sekolah.<sup>13</sup>

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah tentunya mempunyai tanggung jawab terhadap semua kegiatan sekolah yang bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas Pendidikan sekolah masing-masing. Seperti hanya kepala sekolah SD Maarif Jogosari yang bertanggung jawab secara penuh terhadap peningkatan sumber pembiayaan Pendidikan di sekolah masing-masing. Dengan demikian, dalam hal ini kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang mutlak untuk mengelola usaha mandiri sekolah seperti kantin sekolah, koperasi sekolah dan layanan mobil antar jemput.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang melaksanakan wirausaha dituntut untuk dapat memadukan kepribadian dalam memimpin sekolah dan menjalankan usaha. Seperti yang ditemui pada pribadi kepala sekolah SD Maarif Jogosari dimana beliau memimpin sekolah dan menjalankan usaha sekolah dengan tujuan menutupi kebutuhan pembiayaan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan yang berkualitas. Hasil temuan memperkuat pernyataan dari Uhar Suharsaputra yang mengemukakan bahwa kepemimpinan entrepreneur merupakan kepemimpinan yang menerapkan jiwa kewirausahaan dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Implementasi prinsip entrepreneur dalam mempengaruhi anggota organisasi akan memberi dampak pada kinerja sejalan dengan prinsip dan nilai seorang Entrepreneur.<sup>14</sup>

Berwirausaha di sekolah berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah guna mengambil keuntungan. Kepribadian kepala sekolah yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.<sup>15</sup>

Langkah awal dalam perencanaan strategi kewirausahaan di sekolah ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada di lingkungan sekolah. Kepala sekolah bersama timnya, yang terdiri dari guru dan staf administrasi, mengadakan diskusi untuk

<sup>13</sup> J. Winardi, *Entrepreneur*. (Jakarta: Prenada Media, 2005), 110.

<sup>14</sup> Uhar, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 131.

<sup>15</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 179.



mengenali peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi. Identifikasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program kewirausahaan yang dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Selanjutnya, kepala sekolah melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru dan orang tua murid, dalam musyawarah untuk merumuskan program kewirausahaan yang akan diimplementasikan. Partisipasi aktif dari berbagai pihak ini bertujuan untuk mendapatkan masukan yang beragam dan memastikan dukungan penuh dari komunitas sekolah. Hasil dari musyawarah ini adalah penyusunan program yang realistis dan sesuai dengan kapasitas sekolah dengan terus mengembangkan dan inovasi usaha untuk memastikan relevansi dan daya tariknya produk yang dijual di kantin.

Sebagai hasil dari proses perencanaan dan diskusi yang komprehensif, tiga program utama kewirausahaan diinisiasi, yaitu kantin sekolah, koperasi sekolah, dan layanan mobil antar jemput. Program-program ini dipilih berdasarkan potensi mereka untuk meningkatkan pemasukan sekolah dan memberikan manfaat langsung kepada siswa serta komunitas sekolah. Dengan implementasi yang baik, diharapkan program ini dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif yang berkelanjutan bagi SD Maarif Jogosari

Dalam implementasi, strategi ini dilaksanakan pada 3 Program wirausaha yaitu kantin sekolah, koperasi dan pelayanan mobil antar jemput:

1. Kantin Sekolah, pada proses pelaksanaannya ialah pada penyediaan menu, pengelolaan, kebersihan dan kejujuran.
2. Koperasi, pada proses pelaksanaannya pada pelayanan, penyediaan barang, dan Pendidikan kewirausahaan.
3. Layanan mobil antar jemput pada proses Kerjasama dengan penyedia layanan, dan keamanan serta kepuasan orang tua/wali murid

Pelaksanaan wirausaha di SD Maarif Jogosari Pandaan mampu memberikan hasil yang cukup besar dalam penambahan pembiayaan pendidikan. Keperluan administrasi dan kegiatan, logistik rapat, pembelian sarana prasarana yang masih terjangkau dapat dipenuhi dengan penghasilan dari wirausaha sekolah. Jadi hasil dari wirausaha sekolah mampu digunakan untuk menambah biaya sekolah seperti yang disampaikan Nanang<sup>16</sup> yaitu sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru termasuk guru ekstra, peningkatan kemampuan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang belajar, pengadaan perabot, pengadaan alat-alat pelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran, ATK, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi/ pembinaan pendidikan serta ketatausahaan sekolah yang semuanya diselenggarakan dalam RAPBS, walaupun belum bisa mencukupi seluruh kebutuhan sekolah.

Rencana pengembangan untuk tahun-tahun mendatang mencakup inisiatif beternak lele menggunakan bak-bak yang disiapkan, dengan penanaman kangkung di atasnya. Berternak lele dengan menanam kangkung di atasnya adalah contoh dari sistem akuaponik, yang merupakan gabungan antara akuakultur (budidaya ikan) dan hidroponik (budidaya tanaman tanpa tanah). Sistem ini memiliki sejumlah keuntungan yang signifikan antara lain :

---

<sup>16</sup> N. Fatah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 121.



Dengan menanam kangkung di atas kolam lele, dapat memanfaatkan ruang secara vertikal, yang sangat berguna terutama di lahan terbatas karena lahan yang ada sudah didirikan bangunan. Kotoran lele yang mengandung nutrisi penting seperti nitrogen, fosfor, dan kalium menjadi sumber nutrisi bagi tanaman kangkung. Hal ini mengurangi kebutuhan akan pupuk tambahan.

Tanaman kangkung yang ditanam dengan sistem ini seringkali tumbuh lebih sehat dan lebih cepat karena mendapatkan nutrisi yang tepat sehingga mempercepat proses panen serta dapat menjual ikan lele dan kangkung sebagai produk pertanian yang bernilai, meningkatkan potensi pendapatan.

Pendekatan ini dirancang untuk memanfaatkan ruang secara efisien dan memadukan budidaya ikan dengan pertanian sayur, yang dapat memberikan hasil yang saling melengkapi.

Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha dengan cara memanfaatkan area yang ada secara optimal. Dengan menanam kangkung di atas bak-bak tempat lele dipelihara, diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang saling mendukung dan memperbaiki kualitas hasil panen dari kedua sektor tersebut.

Implementasi rencana ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga memberikan manfaat ekonomi tambahan. Pengembangan ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif terhadap sumber pendapatan baru dan menyediakan bahan pangan segar untuk kebutuhan lokal, sambil mengoptimalkan penggunaan lahan yang tersedia.

## KESIMPULAN

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan, ialah untuk menambah pembiayaan dikuatkan dengan mengembangkan wirausaha melalui kantin, koperasi sekolah, mobil antar jemput sekolah. Memiliki kontribusi yang sangat besar untuk menambah pembiayaan, membantu keuangan sekolah serta menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menginisiasi dan mengelola berbagai program kewirausahaan. Dengan strategi yang tepat, kepala sekolah berhasil melibatkan guru, orang tua murid, dan siswa dalam kegiatan kewirausahaan yang beragam, seperti kantin sekolah, koperasi sekolah, dan layanan mobil antar jemput.

Implementasi program ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan sekolah untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan dan operasional, tetapi juga memberikan manfaat tambahan seperti pengembangan keterampilan kewirausahaan bagi pihak sekolah. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, serta pengelolaan yang efektif dan transparan, menjadi kunci keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, strategi kewirausahaan yang diterapkan telah terbukti efektif dalam menciptakan sumber pembiayaan alternatif yang berkelanjutan bagi SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdul Malik, Sungkowo Edi Mulyono, *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Local melalui Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 (1): 87-101. Juni 2017



- Ananda, Rusdy & Tien Rafida. 2016. *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*. Jakarta: Perdana Publishing,
- Badan Pusat Statistik, Keadaan Keyenagakerjaan Indonesia Februari 2023. Berita resmi Statistik, 40, 20.
- Handrimurtjahjo, Agustinus Dedy. 2019. *Peran Strategic Entrepreneurship dalam Membangun Sustainable Competitive Advantage*. Jakarta: PT Ar-Ruzz.
- J. Winarji. 2005. *Entrepreneur*. Jakarta: Prenada Media.
- J. Winarji. 2005. *Entrepreneur*. Jakarta: Prenada Media.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- N. Fatah. 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.
- S. Sagala. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Alfabet.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Strategi Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat,
- Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- W. Darmolono. 2009. *Winning Mindset Potret Otak Entrepreneur Sejati Berpikir Cemerlang Di saat Terbelit Hutang Merintis Bisnis Di saat Kondisi Kritis*. Nuha Offset. (Jakarta: PT Rajawali.